

Model pembelajaran *cooperatif learning* tipe STAD dalam pelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar

Hayati Hayati

SD Negeri Niten Kulonprogo. Jalan Gua Kiskendo, Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, 55674, Indonesia
* Coressponding Author. E-mail: spdhayati1@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad)* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika di SDN Niten Tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran matematika terlihat dari meningkatnya skor, dari 95 % siklus I ke 100% siklus II. Peningkatan prestasi belajar terlihat dari hasil post tes yaitu nilai rata-rata di atas KKM 75, pada siklus I 86,6 dan siklus II 82,45. Ketuntasan pada siklus I 90 % dan pada siklus II 80 %. Proses pembelajaran matematika dengan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *STAD* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, dan prestasi belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Niten tahun Pelajaran 2017/2018.

Cooperative learning model type STAD in mathematics lesson to improve learning motivation and learning achievement

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of cooperative learning model type Student Teams Achievement Divisions (STAD) in improving motivation and achievement of mathematics learning at SDN Niten 2017/2018 academic year. The type of this research is Classroom Action Research (PTK). The results show that the application of cooperative learning model type STAD can improve motivation and learning achievement in mathematics learning. The learning motivation improvement is seen from the increase of students' scores, from 95% cycle I to 100% cycle II. The learning achievement improvement is seen from the post test result with mean value above the minimum passing grade 75, at cycle I is 86,6 and cycle II is 82,45. The completeness in cycle I is 90% and in cycle II is 80%. The application of cooperative learning model Type STAD in mathematics learning has been proven to increase learning motivation and learning achievement of sixth grade students of SD Negeri Niten 2017/2018 academic year.

Kata Kunci: motivasi belajar; prestasi belajar; STAD; learning motivation; achievement learning; cooperative learning

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan yang paling diharapkan oleh semua guru. Untuk itu guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang efektif. Karena suatu proses belajar mengajar yang efektif berlangsung apabila memberikan keberhasilan serta memberikan rasa puas bagi siswa maupun guru. Seorang guru merasa puas jika siswanya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, bersemangat dan penuh kesadaran tinggi. Hal itu dapat tercapai apabila guru memiliki sikap dan kemampuan secara profesional serta mempunyai kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif.

Kemampuan lain yang harus dimiliki dengan baik oleh seorang guru adalah kemampuan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, mampu menyajikan rencana pembelajaran secara tepat, mampu mengadakan evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran serta mampu melaksanakan tindak lanjut. Hasil kegiatan evaluasi tersebut akan memberikan gambaran kepada guru dalam menyusun program berikutnya. Gambaran tersebut dapat bersifat baik dan

sebaliknya, dengan demikian akan memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan program perbaikan atau pengayaan.

Kondisi belajar yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal secara garis besar dikelompokkan menjadi kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal adalah faktor-faktor yang ada di dalam diri peserta didik, yang meliputi kesiapan, kemampuan, pengetahuan prasyarat, yang telah dimiliki peserta didik, motivasi, aspirasi, bakat, dan intelegensi. Kesiapan peserta didik diantaranya ketika bel masuk peserta didik sudah siap melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan kemampuan, diantaranya peserta didik memiliki kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran. Pengetahuan prasyarat yang telah dimiliki peserta didik yaitu pengetahuan dasar yang mendukung materi yang akan dipelajari oleh peserta didik (Gagne, 1985; Syahrir & Susilawati, 2015). Prestasi Belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka Prestasi Belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar (Astuti, 2015; Winkel, 2004).

Model pembelajaran kooperatif merupakan aktifitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain (Huda, 2013).

Dalam pembelajaran kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing (Slavin, 2015).

Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan (Winardi, 2000; Yancomala, 2014). Sekolah berupaya memunculkan motivasi ekstrinsik pada peserta didik dalam bentuk memberi angka atau nilai, hadiah, pujian, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, dan hukuman (Djamarah, 2011). Pengertian motivasi belajar dalam penelitian (Purwanti, 2015) adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energy banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu yang lebih dari biasanya untuk menghasilkan kualitas yang berbeda dan lebih baik. Dari diagnostik yang ada di lapangan, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini, yaitu: Sejauh mana efektifitas model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika di SDN Niten Tahun pelajaran 2017/2018?

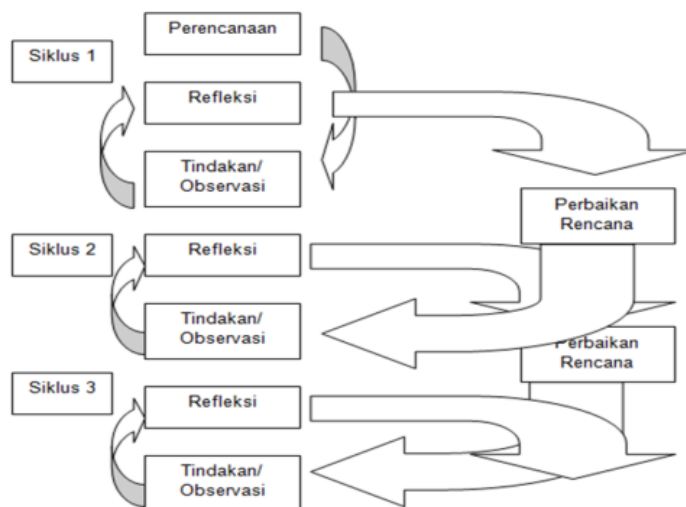
METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK (*Classroom research/CAR*). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Oleh karena itu fokus PTK adalah adanya tindakan yang direncanakan, kemudian dicobakan dan dievaluasi (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2010).

Penelitian dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Niten pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018, yaitu pada bulan Oktober- Desember. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI semester 1 di SD N Niten di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Agar penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD berjalan optimal, maka dalam penelitian ini akan diterapkan pada 2 (dua) siklus, yang akan dijelaskan sebagai berikut: (1) Siklus 1, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD, kemudian guru melakukan tes objektif dan mengukur motivasi belajar peserta didik. (2) Siklus

2, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD, kemudian guru melakukan tes objektif dan mengukur motivasi belajar peserta didik. Gambar 1 merupakan Bagan rancangan penelitiannya.



Gambar 1. Bagan Rancangan Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas Model Spiral (Arikunto, 2010)

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD pada mata pelajaran Matematika dapat diuraikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Pengmpulan Data untuk Uji Efektifitas

No.	Sasaran Kebutuhan Data	Sumber	Metode Pengumpulan	Instrumen Pengumpulan Data
1.	Reaksi	Peserta Didik	Angket	Angket
2.	Proses Pembelajaran	Peserta Didik	Observasi	Observer/kolaborator
3.	Perilaku/hasil	Peserta Didik	Observasi	Lembar observasi
4.	Dampak	Guru	Wawancara	pertanyaan wawancara

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah: (1) Tes, untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar peserta didik setelah kegiatan belajar dengan pembelajaran model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD. Alat yang digunakan adalah instrument tes prestasi. (2) Angket, untuk mengumulkan data tentang motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar digunakan alat berupa angket motivasi belajar. (3) Wawancara, digunakan untuk mengetahui tanggapan dan kesan peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan, alat yang digunakan berupa lembar pertanyaan panduan wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukkann secara berencana terhadap informan, yaitu peserta didik yang menonjol untuk mengetahui (1) kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD, dan (2) mengetahui mengapa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar. (4) Observasi, dilakukan untuk mengambil data hasil dari tindakan yang dilakukan. Observasi dilakukan oleh kolaborator dengan teknik mengamati langsung dengan teliti, cermat dan hati-hati terhadap fenomena dalam pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Niten. Secara geografis, SD Negeri Niten terletak di daerah pegunungan berada di kota kecamatan Girimulyo, kabupaten Kulon Progo. Dalam satu kecamatan ada 20 Sekolah Dasar, yang terbagi dalam 4 gugus. SD Negeri Niten termasuk dalam gugus 2 Giripurwo bersama dengan SD Negeri 1 Giripurwo, SD Negeri 2 Giripurwo, SD Negeri Wadas, SD Negeri Ngesong, dan SD Negeri Kepundung.

Lingkungan sekolah termasuk dalam kategori kurang aman karena terletak di pinggir jalan raya dan di lokasi yang tidak rata (tanah miring). Sehingga sekolah berupaya untuk membuat pagar dan gerbang sekolah serta dibuat bangket.

Jumlah siswa relatif sedikit karena di samping penduduknya jarang juga letak antara sekolah sangat berdekatan, yaitu SD Negeri 1 Giripurwo, SD Negeri 2 Giripurwo, dan SD Negeri Niten. Pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah siswa 78 orang. Siswa kelas satu berjumlah 8 orang, siswa kelas dua berjumlah 14 orang, siswa kelas tiga berjumlah 11 orang, siswa kelas empat berjumlah 12 orang, siswa kelas lima 20 orang, dan siswa kelas 6 berjumlah 11 orang. Tenaga pendidik di SD Negeri Niten terdiri dari seorang kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah, 6 orang guru kelas, dan 1 orang guru mata pelajaran agama Islam, 1 orang guru penjaskes, dan 1 orang guru mata pelajaran bahasa Jawa.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas VI. Dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas ruangan berukuran 49 m², berdinding tembok, berlantai keramik. Jumlah meja ada 15 dengan kapasitas masing-masing dua orang. Pengaturan meja tidak tetap disesuaikan dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Kelas VI ini digunakan sebagai subjek penelitian tindakan kelas karena peneliti mengampu kelas ini dan kelas ini masih rendah dalam nilai matematika serta kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dari nilai Penilaian Harian diperoleh data bahwa ketuntasan kelas masih kurang dari 75 % dengan penjelasan sebagai berikut: Pertama, Nilai UTS pada tanggal 15 Maret 2017, belum ada peserta didik yang tuntas, atau ketuntasan kelas 0 %. 2. Penilaian Harian materi Membandingkan Pecahan Sederhana pada tanggal 28 Januari 2017, jumlah peserta didik yang mendapat nilai tuntas sejumlah 5 orang atau 45 %. 3. Penilaian Harian materi Memecahkan Masalah yang Berkaitan dengan Pecahan Sederhana tanggal 18 Februari 2017, jumlah peserta didik yang mendapat nilai tuntas sejumlah 4 orang atau ketuntasan kelas 36 %.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil Ulangan Tengah Semester dua kali ulangan harian belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Setiap peserta didik dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban siswa $\geq 70\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Berdasarkan ketentuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Negeri Niten, penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing mata pelajaran dengan berpedoman pada pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda (intake), kompleksitas materi dan daya dukung (Sarana prasarana dan pendidik). Ketuntasan minimal mata pelajaran Matematika di kelas VI SD Negeri Niten adalah 70 dengan ketuntasan klasikal yaitu 75 %.

Pembelajaran selama ini menggunakan kurikulum KTSP 2006 yang menuntut siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Tetapi keadaan di kelas di jumpai banyak peserta didik yang masih malas mengerjakan soal latihan karena kurang dalam memahami materi dan dalam memahami materi antara siswa yang satu dengan yang lain tidak sama. Peserta didik nilainya masih rendah ketuntasan individu $\leq 70\%$, dan ketuntasan klasikal $\leq 75\%$.

Pembelajaran yang selama ini disampaikan guru dengan pendekatan tematik ternyata kurang mengaktifkan peserta didik sehingga menunjukkan semangat yang kurang dalam menerima pelajaran, atau bisa jadi peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang ada. Semangat dalam menerima pelajaran dapat ditunjukkan dengan perhatian pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru, berani bertanya dan berdiskusi jika menemukan kesulitan, dan mempunyai kesadaran dorongan belajar dari dalam diri sendiri.

Penelitian Tindakan Kelas ini akan mengimplementasikan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Niten. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai kolaborator. Kolaborator yang diminta peneliti adalah guru kelas senior yang dianggap mampu dan telah melakukan penelitian sejenis sebelumnya. Hal ini dimaksudkan ketika guru sebagai peneliti melakukan sebuah penelitian, kolaborator membantu mengamati

pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru. Setiap peristiwa yang terjadi dicatat oleh kolaborator dalam lembar observasi.

Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian ini antara lain pengurusan perijinan kepada pihak sekolah serta mengkomunikasikan dengan peserta didik pada kelas yang akan dilakukan tindakan. Adapun persiapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Persiapan Penelitian

Tanggal	Deskripsi
Juli 2017	Mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah.
Agustus 2017	Mengomunikasikan rencana Penelitian Tindakan Kelas dengan kolaborator.
September-Nopember 2017	Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan kesepakatan dengan kolaborator, pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal mata pelajaran matematika kelas VI, yaitu hari Senin pada jam pelajaran ke 4 - 6 (09.15 - 11.00), Selasa pada jam ke 1 - 2 (07.15 - 08.25), dan Rabu pada jam ke 1 - 2 (07.15 - 08.25).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan menggunakan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan data hasil penelitian siklus I, diketahui bahwa hasil tes prestasi peserta didik adalah 90 % yang tuntas sesuai kriteria KKM, sedangkan skor motivasi peserta didik sudah tinggi mencapai 95 %. Pada siklus I ini kriteria keberhasilan prestasi belajar telah terpenuhi. Setelah melakukan diskusi dengan kolaborator, maka diputuskan untuk lebih memantapkan hasil yang diperoleh supaya tidak ada keraguan maka peneliti akan melanjutkan dengan siklus II. Materi yang akan diajarkan pada siklus II adalah menghitung keliling dan luas lingkaran.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa hasil tes prestasi adalah > 80% peserta didik sudah tuntas atau mencapai kriteria KKM, sedangkan skor motivasi peserta didik sudah tinggi mencapai 100 %. Pada siklus II ini kriteria keberhasilan prestasi belajar dan motivasi belajar telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, jika dibandingkan hasil sebelum tindakan dan setelah hasil setelah belajar siklus I dan siklus II, hasilnya dapat dilihat seperti Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes Prestasi Peserta Didik

Kriteria	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	
		Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata	40,05	86,6	82,45
Jumlah	801	1732	1649
%Ketuntasan	0	90%	80%

Dari data perbandingan hasil Tes Prestasi peserta didik menunjukkan sebelum tindakan rata-rata nilainya 40,05 sedangkan setelah tindakan siklus I dan siklus II rata-rata 84,52. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata hasil prestasi 44,47. Akan tetapi jika dibandingkan antara siklus I dan siklus II, hasil Prestasi pada siklus II menurun sebesar 4,15. Dari segi ketuntasan dapat dilihat bahwa hasil prestasi sebelum tindakan 0 % dan setelah tindakan rata-rata 85 %. Akan tetapi ketuntasan hasil belajar siklus I lebih tinggi dari pada siklus II. Hal ini mungkin terjadi karena materi di siklus II lebih sukar dari pada siklus I. Hasil Uji Motivasi belajar menunjukkan bahwa 100 % peserta didik telah memiliki motivasi tinggi. Berarti komponen hasil dalam peneltan ini tercapai.

Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran Matematika materi Luas dan Volume dengan model pembelajaran Kooperatif learning Tipe STAD secara tepat dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dilihat dari angket siklus I dan siklus II, sedangkan prestasi belajar peserta didik dilihat dari tes prestasi pada siklus I dan siklus II. Adapun indikator keberhasilan penelitian

tindakan kelas tentang upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika kelas VI SDN Niten dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD adalah jika lebih dari 80 % peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dan lebih dari 75 % peserta didik mempunyai prestasi belajar sesuai KKM

Secara rinci perbandingan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat melalui tabel berikut :

Peningkatan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik pada akhir siklus I peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi terdapat 19 orang atau sebesar 95 %, yang mempunyai motivasi sedang ada 1 orang atau sebesar 5 %, dan tidak ada yang mempunyai motivasi rendah. Angket motivasi diberikan kembali pada siklus II dengan tujuan sebagai pemantapan hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu diperoleh hasil peserta didik dengan motivasi tinggi sebesar 20 orang atau sebesar 100%.

Dalam penelitian ini ditetapkan indikator keberhasilan yaitu motivasi dikatakan meningkat jika sesudah dilakukan tindakan dimana skor motivasi ≥ 80 % peserta didik dalam kategori tinggi. Karena pada siklus I dan siklus II indikator tersebut tercapai maka dalam penelitian ini berhasil meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar matematika.

Peningkatan Prestasi Belajar

Berdasarkan kurikulum SD Negeri Niten tahun 2017/2018 nilai KKM mata pelajaran Matematika adalah 75, jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I adalah 18 orang atau 90% dan siklus II yang mencapai KKM 16 orang atau 80 %. Dengan demikian kriteria keberhasilan penelitian terpenuhi yaitu telah memenuhi minimal 75% peserta didik melampaui KKM sebesar 75. Perbandingan Prestasi Belajar Siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tindakan yang Tepat

Penerapan model pembelajaran Kooperatif learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, melalui langkah-langkah atau sintaks sebagaimana yang tertulis dalam teori dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Penyampaian materi hendaknya betul-betul jelas dengan diberikan contoh yang bervariasi, (2) waktu untuk diskusi diberi alokasi lebih lama, (3) soal kuis sederhana dan bisa dengan cepat dikerjakan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri Niten pada peserta didik kelas VI tahun pelajaran 2017/2018 dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam pelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika dapat dilihat pada

Peningkatan Motivasi, yaitu pada akhir siklus I peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi terdapat 18 orang atau 90%, yang mempunyai motivasi sedang ada 2 orang atau 10%, yang motivasi rendah tidak ada. Pada akhir siklus II hasil yang diperoleh yaitu peserta didik dengan motivasi tinggi sebesar 100%.

Peningkatan Prestasi, Prestasi belajar peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 18 orang atau ketuntasan mencapai 90% pada siklus I Sedangkan pada siklus II peserta didik yang mencapai KKM 16 orang atau ketuntasan mencapai 80%.

Tindakan yang tepat, adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Fase 1: Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dan Menyampaikan tujuan pembelajaran

Fase 2: Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan dan Apersepsi, membuat pertanyaan yang berhubungan dengan bahan yang akan diajarkan untuk memancing minat peserta didik.

Fase 3: Peserta didik dibagi dalam kelompok secara heterogen baik dari jenis kelamin, dan kemampuan akademis, Peserta didik dalam kelompok diberi tugas, dan Diskusi kelas Fase 4: Pendidik dan peserta didik menyimpulkan akhir diskusi.

Fase 5: Pendidik memberi evaluasi.

Fase 6: Penghargaan kelompok.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Kooperatif learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VI SD Negeri Niten tahun pelajaran 2017/2018. Implikasinya adalah guru dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk mata pelajaran yang lain, kelas yang lain, bahkan sekolah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, E. (1985). *The cognitive psychology of school learning*. Mass Little Brown and Co.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanti, C. S. (2015). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe stad dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Bantul tahun pembelajaran 2013/2014. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 3(2), 26–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30738/wd.v3i2.2136>
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Allyn and Bacon.
- Syahrir, S., & Susilawati, S. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 1(2), 162–171. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36312/jime.v1i2.235>
- Winardi, J. (2000). *Motivasi dan pemotivasian dalam manajemen*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi pengajaran*. <https://doi.org/2004>
- Yancomala, O. (2014). Hubungan gaya kepemimpinan dengan motivasi kerja pegawai di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 534–541. <https://doi.org/https://doi.org/10.23036/bmp.v2i1.3795>